

**ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR IURAN KEBERSIHAN
TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN
KELURAHAN LABUHBARU BARAT**

Oleh :

Telly Handayani

Pembimbing : Nursiah Chalid dan Rita Yani Iyan

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : tellyhandayani94@gmail.com

*Analysis of the willingness to pay dues to the satisfaction of the public
hygiene in the Kelurahan Labuhbaru Barat*

ABSTRACT

The purpose of this research to determine the willingness to pay and the factors that affect willingness to pay in Kelurahan Labuhbaru Barat. The sample used in this research is 98 KK. Data analysis method used in this research is descriptive. In this research the population is around the Kelurahan Labuhbaru Barat which amounts to 4746 KK. The sampling technique used was accidental. From the research conducted in the know that value of willingness to pay in Kelurahan Labuhbaru Barat is different. With the lowest WTP Rp 5000 and highest WTP Rp 30000. Total willingness to pay for the public to environmental hygiene is of 63.521.285,72. And the average value of the public's willingness to pay per month in Kelurahan Labuhbaru Barat of 13384 per KK. Income variable (X_1) effect on WTP (Y), while education variable (X_2) and weight of household waste variable (X_3) does not affect the WTP. This indication give the sence that determines the value of the magnitude of WTP (Y) in Kelurahan Labuhbaru Barat is income.

Key word : willingness to pay, Income, Education, Weight of household waste

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruangan yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita” sedangkan kebersihan yaitu suatu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai hidup sehat dan kondisi higienis (*hygiene condition*). Jadi kebersihan lingkungan adalah kebersihan ruang yang di tempati yang di pengaruhi kehidupan seperti tempat tinggal, tempat kerja, dan

tempat awam. Kebersihan lingkungan dapat di mulai dari membersihkan halaman dan jalan tempat kita tinggal dari sampah. (Siahaan 2004:4)

Statistik kependudukan mengkonfirmasi fakta, peluang penambahan jumlah penduduk berkorelasi dengan produksi sampah rumah tangga, Disamping sampah perusahaan dan unit kegiatan lainnya. Selain peningkatan jumlah penduduk, perubahan gaya hidup sangat berperan pada volume

sampah. Peningkatan jumlah penduduk yang mengikuti perkembangan kota di satu sisi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja, tetapi dari sisi yang lain juga akan menimbulkan berbagai macam permasalahan baru yang tidak terelakkan di antaranya adalah penyediaan prasarana-prasarana penunjang yang harus terpenuhi, selain itu juga adanya dampak-dampak negatif yang menyertai yang juga harus dipikirkan oleh pemerintah maupun masyarakat yang bersangkutan. Salah satu permasalahan yang di hadapi pemerintah dan juga masyarakat seiring dengan perkembangan kota tersebut adalah sampah sebagai akibat dari adanya aktivitas manusia, baik itu dari aktivitas rumah tangga, aktivitas industri, aktivitas perkantoran maupun aktivitas perdagangan dan jasa. Sampah merupakan konsekuensi dari aktivitas manusia.

Karena laju pertumbuhan penduduk tersebut menuntut terjadinya kepadatan penduduk yang mengakibatkan penambahan pemukiman yang dalam hal ini akan membentuk perumahan untuk tempat tinggal penduduk, Kenyamanan untuk tinggal merupakan tuntutan dasar yang harus dipenuhi oleh para pengembang perumahan. Kenyamanan hidup akan berdampak pada penghuni perumahan apabila pembangunan perumahan tidak di perkuat dan di pertegas dalam hal penyediaan sarana dan prasarana lingkungan perumahan. Kenyamanan merupakan komponen yang dapat merefleksikan secara langsung bagaimana tingkatan kualitas hidup masyarakat pada suatu wilayah.

Kenyamanan yang di rasakan oleh masyarakat dapat di akibatkan oleh kondisi lingkungan yang sehat dan bersih (*good and healthy environment*) serta akses yang mudah dalam memperoleh kebutuhan hidupnya (*economic viability*). Maka dapat dikatakan bahwa kenyamanan merupakan puncak dari komponen-komponen pembentuk kualitas hidup atau kenyamanan itu merupakan salah satu arti dari kualitas hidup itu sendiri.

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia yang kompleks. Volume sampah yang di hasilkan sebanding dengan tingkatan konsumsi barang atau materi yang di gunakan manusia setiap harinya. Persampahan merupakan isu penting di lingkungan perkotaan yang terus menerus di hadapi sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan aktifitas. peningkatan jumlah penduduk mempengaruhi volume sampah.

Kota Pekanbaru salah satu wilayah di Provinsi Riau mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat pesat di karenakan berbagai macam aktivitas yang ada di Kota Pekanbaru, di antaranya aktivitas pendidikan dan aktivitas perdagangan dan jasa. Di Kota Pekanbaru banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, baik yang di selenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Selain aktivitas pendidikan perdagangan dan jasa. Dari berbagai aktivitas yang ada di Kota Pekanbaru salah satu konsekuensinya adalah adanya

sampah. Untuk wilayah kota Pekanbaru dari 950.571 jiwa yang yang menghuni kota Pekanbaru terdapat masih banyak rumah tangga yang belum mendapatkan fasilitas pemungutan sampah.

Kecamatan Payung Sekaki merupakan satu kecamatan di wilayah kota Pekanbaru, terdiri dari 38 rw dan 187 Rt, luas wilayah Kecamatan Payung Sekaki adalah 51,36 km² terdiri dari beberapa kelurahan yaitu, 1). Kelurahan Labuhbaru Timur 2). Kelurahan Labuhbaru Barat 3). Kelurahan Tampan 4). Kelurahan Air Hitam. **(BPS Kota Pekanbaru)**

Pengolahan kebersihan kota di lakukan baik oleh masyarakat melalui RT/RW dan pemerintah kota. Keterlibatan RT/RW dalam pengumpulan sampah dari daerah pemukiman untuk di bawa ketempat penampungan sementara(TPS). Pemerintah kota melaksanakan pengumpulan di daerah komersial, juga pengangkutan dari TPS ke tempat pembuangan akhir (TPA), termasuk pemusnahan di TPA. Dengan meningkatnya kegiatan masyarakat, maka kebutuhan TPS juga meningkat. Sampai saat ini di kota Pekanbaru, belum seluruh wilayah kelurahan mempunyai TPS yang cukup dekat dengan pemukiman. Sehingga sering kali dijumpai TPS yang melebihi kapasitas, karena terlalu banyak yang menggunakan. Permasalahan semakin rumit karena mencari lahan untuk TPS di kawasan pemukiman tidak mudah. Kawasan padat di pemukiman nyaris tidak mempunyai lahan yang memadai untuk di jadikan TPS. Karena itu sering kali di jumpai TPS di tepi jalan. **(PERDA Kota Pekanbaru Nomor 6, 2007: 39)**

Menurut peraturan daerah Kota Pekanbaru no 10 tahun 2012 mengenai retribusi pelayanan persampahan dan kebersihan, pemilik dan pengusaha rumah atau sejenisnya di kenakan tarif biaya retribusi pelayanan persampahan berdasarkan sumber sampah dan penggolongan kelas yaitu : Kelas Satu: Rp 10.000, Kelas Dua: Rp 7000, Kelas Tiga: Rp 5000.

Menurut penulis, tarif yang telah di tetapkan tidak dapat menjadi patokan untuk tarif retribusi sampah di kalangan masyarakat Kelurahan labuhbaru barat, karena pada praktek atau yang terjadi berbanding lurus dengan tarif yang telah di tetapkan, bisa di lihat dari variasi kesediaan membayar yang terjadi di lingkungan Kelurahan labuhbaru barat ada yang bersedia mambayar melebihi tarif yang telah di tentukan dan ada pula yang membayar di bawah tarif yang telah di tentukan, hal ini terjadi di karenakan berbagai macam faktor seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan kuantitas sampah yang di hasilkan.

Jika dilihat dari penjabaran latar belakang masalah yaitu tidak sesuainya tarif restribusi dengan pelaksanaan di Kelurahan labuhbaru barat yang di karenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang

“ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR IURAN KEBERSIHAN TERHADAP KEPUASAN MASARAKAT DI KELURAHAN LABUH BARU BARAT ”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

Seberapa besarkah kesediaan membayar warga perumahan untuk membayar (*willingness to pay*) iuran kebersihan lingkungan terhadap sampah, faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya kemauan membayar (*willingness to pay*) iuran kebersihan lingkungan terhadap sampah, faktor apa yang paling dominan mempengaruhi besarnya kemauan membayar (*willingness to pay*) iuran kebersihan lingkungan terhadap sampah ?

TINJAUAN PUSTAKA

Restribusi Daerah

Undang-undang nomor 34 tahun 2000 sebagai perubahan atas undang-undang nomor 18 tahun 1997, mendefenisikan retribusi sebagai pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan dan atau di berikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang, pribadi atau badan.

Retribusi merupakan pembayaran terhadap negara yang di laksanakan oleh negara dan yang menggunakan jasa negara. (Soemitro, 1997: 117).

Retribusi adalah iura kepada pemerintah yang dapat di paksakan serta mendapat jasa timbal balik secara langsung, maksud paksaan di sini bersifat ekonomis karena siapa yang tidak menggunakan jasa dari pemerintah, dia tidak di kenakan iuran itu. Misalnya retribusi parkir, retribusi pasar. (Munawir, 1998:9).

Retribusi merupakan pungutan yang di lakukan pemerintah karena seseorang (badan hukum) menggunakan jasa atau barang pemerintah secara langsung. (Soetrisno, 1999: 102)

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaan atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan atau di berikan pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Jadi dalam hal retribusi daerah, balas jasa dari adanya terribusi daerah tersebut langsung dapat ditunjuk dalam hal pemungutan retribusi itu di anut asas manfaat (*benefit principles*). Dalam asas ini, besarnya pemungutan di tentukan berdasarkan manfaat yang di terima oleh si penerima manfaat yang di berikan oleh pemerintah. (Suparmoko, 2000: 85)

Retribusi daerah atau retribusi lokal diartikan sebagai pajak yang dipungut oleh daerah-daerah yang swantantra yaitu daerah yang mengetahui dari mana sumber pendapatannya yang berasal dari daerah itu sendiri seperti propinsi, kota praja, kabupaten dan sebagainya. (Soemitro, 1997: 110)

Pada prinsipnya ,pungutan yang di bayar oleh si penerima manfaat harus sama dengan nilai dari manfaat yang diterimanya. Untuk menilai manfaat harus di tempuh melalui beberapa langkah yaitu:

- a. Mengidentifikasi manfaat fisik yang dapat diukur besarnya
- b. Menerapkan nilai rupiahnya dengan menggunakan harga pasar, atau harga barang pengganti, atau dengan mengadakan survey kesediaan membayar (*willingness to pay*)

Willingness to pay

Willingness to pay adalah nilai yang di berikan seseorang pada keadaan baik atau jasa yang ingin mereka bayar untuk mendapatkan keadaan baik atau jasa tersebut. (Field, 2001: 41)

Tietenberg (2001; 49) mengatakan “*the more people value something, the more they are benefited by having more*” ini berarti bahwa jika seseorang memberikan lebih banyak terhadap sesuatu, misalnya dalam hal membayar retribusi sampah maka mereka akan semakin diuntungkan karena akan mendapatkan lingkungan yang bersih.

Secara umum, nilai ekonomi di definisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal konsep ini disebut keinginan membayar (*willingness to pay*, WTP)

Hipotesis

Dari uraian di atas, penulis , menarik kesimpulan yang dapat di jadikan sebagai hipotesis yakni :

1. Kesiediaan membayar masyarakat tidak sama atau melebihi dengan tarif yang di tentukan perda.
2. Kesiediaan membayar masyarakat di pengaruhi faktor : tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan berat sampah yang di hasilkan rumah tangga.
3. Faktor pendapatan merupakan faktor dominan dalam menentukan kesiediaan membayar restribusi sampah

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang di cirikan adanya unsur yaitu pelaku tempat dan kegiatan yang dapat di observasi dan lokasi penelitian tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial. Penelitian ini di lakukan di Kelurahan Labuhbaru Barat, lokasi ini di pilih karena kurang dapat perhatian dari masyarakat mengenai operasional pemungutan sampah di kelurahan labuhbaru barat.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dimana penelitian ini, yang akan di jadikan populasi adalah seluruh kepala keluarga yang tinggal di Kelurahan Labuhbaru Barat. Jumlah kepala keluarga yang ada di labuhbaru barat adalah 4.746 KK. Sedangkan jumlah penduduk yang berapa di Kelurahan Labuhbaru Barat terdiri dari 24.574 jiwa.

Dari populasi diatas, penulis membagi populasi tersebut ke dalam tiga bagian berdasarkan tingkat pendapatan/penghasilan masyarakat yang menepati perumahan yakni populasi perumahan masyarakat yang berpenghasilan tinggi, perumahan masyarakat yang berpenghasilan menengah, dan perumahan masyarakat berpenghasilan rendah.

Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan di teliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Mengingat banyaknya jumlah penduduk yang bermukim di Kelurahan Labuhbaru Barat,

penentuan responden yang akan di gunakan dalam penelitian adalah penarikan sampel nonprobabilita dengan teknik sampel aksidental. Teknik pengambilan sampel ini di dasarkan pada kemudahan. Sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat.

Dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, penulis merujuk pada rumus slovin sebagai berikut (Husein, 2003: 78) :

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana : n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau di inginkan (e = 0,1)(10%)

$$n = \frac{4746}{1+(4746 \times 0,1^2)}$$

n = 98.30 di bulatkan menjadi 98

Dari rumus sampel tersebut maka sampel yang di peroleh sebanyak 98.30 orang. Maka dari pada itu di ambil sampel penelitian sebanyak 98 jiwa/orang.

Jenis Dan Sumber Data

Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil peninjauan dan pengamatan langsung dilapangan serta wawancara langsung dengan responden yang di jadikan sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah

disiapkan terlebih dahulu, yaitu : masyarakat yang tinggal di perumahan di Kelurahan Labuhbaru Barat dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apa pekerjaan responden ? pertanyaan ini untuk mengetahui kesediaan membayar responden berdasarkan mata pencarian.
- b. Berapa jumlah pendapatan rata rata responden yang di wawancarai tiap bulannya.
- c. Berapa besar kesediaan membayar iuran kebersihan oleh responden agar mereka dapat menikmati lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah.

Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain seperti :

- a. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru
- b. Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru
- c. Kantor Camat Payung Sekaki
- d. Kantor Kelurahan Labuhbaru Barat

Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data informasi tentang data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini, penulis berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berwenang yang memberikan informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu, lalu menyebarkan kuesioner tersebut

- kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
2. Interview, yaitu dengan melakukan teknik wawancara langsung pada responden untuk mendapatkan data sebenarnya .
 3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengolah data primer, digunakan *contingent valuation method* (CVM) untuk mencari WTP. Metode ini berdasarkan survei langsung terhadap kesediaan konsumen untuk membayar. Untuk menghitung WTP di gunakan rumus total kesediaan membayar (WTP), sebagai berikut: (Kadir, 1996: 35)

$$WTP = \frac{\sum Wp_i}{(n_i/N)P}$$

Dimana :

Wp_i : Kesediaan Membayar Dalam Jumlah Tertentu

N_i : Banyaknya Responden Yang Bersedia Membayar Wp_i

N : Banyak Responden Yang Di Wawancarai

P : Jumlah Penduduk
Hubungan antara *willingness to pay* (WTP) sebagai variabel dengan beberapa variabel bebas dapat di lihat dari fungsi sebagai berikut : (Fauzi, 2004;223)

$$W_i = f(I, E, Q)$$

Keterangan :

W_i : WTP

I : Pendapatan (Dalam Satuan Rupiah)

E : Pendidikan (Dalam Satuan Tahun)

Q : Kuantitas Sampah Rumah Tangga (Dalam Satuan Kilo Gram)

Mengacu pada model regresi linier berganda maka fungsi tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut : (Dwi Priyatno; 2010: 61)

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y' : WTP (Rupiah)

a : konstanta

b₁b₂b₃ : koefesien bagi variabel x₁,x₂,dan x₃

X₁ : pendapatan (Rupiah)

X₂ : pendidikan (Tahun)

X₃ : kuantitas sampah rumah tangga (Kg)

Untuk menguji hasil penelitian digunakan beberapa metode pengujian statistik menggunakan aplikasi spss 19 yang menganalisis Koefesien Kolerasi Berganda (r), Koefesien determinasi (R²), Uji Koefesien Regresi Secara Bersama-sama (uji F), Uji Koefesien Regresi Secara Parsial (Uji t).

I. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Identitas responden dalam penelitian analisis kesediaan membayar iuran kebersihan terhasap kepuasan masyarakat di lingkungan Kelurahan Labuhbaru Barat adalah mengenai penduduk yang membayar iuran kebersihan setiap bulannya.

Identitas responden dalam penelitian analisis kesediaan membayar iuran kebersihan terhasap kepuasan masyarakat di lingkungan Kelurahan Labuhbaru Barat adalah mengenai penduduk yang membayar iuran kebersihan setiap bulannya

a. Struktur Umur Responden

Struktur umur responden dapat mencerminkan kondisi yang berhubungan dengan keadaan tenaga dan kemampuan. Gambaran tentang struktur umur responden yang membayar iuran kebersihan di Kelurahan Labuhbaru Barat akan di perlihatkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 :

Distribusi Umur Responden di Kelurahan Labuhbaru Barat Tahun 2014

no	Struktur Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	15 – 20	10	10.20
2	21 – 25	22	22.44
3	26 – 30	21	21.42
4	31 – 35	16	16.32
5	36 – 40	10	10.20
6	41 – 45	6	6.12
7	46 – 50	1	1.02
8	51 – 55	3	3.06
9	>56	9	9.18
	Jumlah	98	100

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

b. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat pertumbuhan suatu daerah. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah, maka ada kemungkinan daerah tersebut akan lebih cepat berkembang atau maju jika di bandingkan dengan daerah lain yang masih rendah tingkat pendidikannya, karena semakin baik pula cara berfikir maka daya kreativitas dan inovasi akan semakin mampu bersaing.

Tabel 2 :

Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Labuhbaru Barat Tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	2	2.04
2	SLTP	18	18.36
3	SMU/SMA	63	64.28
4	Perguruan Tinggi	15	15.30
	Jumlah	98	100

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

c. Pekerjaan Tetap Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, di peroleh gambaran tentang jenis-jenis pekerjaan responden yang di tunjukan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 :

Pekerjaan Tetap Responden di Kelurahan Labuhbaru Barat Tahun 2014

no	Jenis pekerjaan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Pedagang	22	22.44
2	Karyawan	27	27.55
3	Instansi Pemerintah	10	10.20
4	Wiraswasta	28	28.57
5	Lain-lain	11	11.22
	Jumlah	98	100

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

d. Pendapatan Responden

Dari pekerjaan yang di lakukan, responden memperoleh pendapatan yang jumlahnya berbeda antara responden yang satu dengan yang lain. Untuk mengetahui pendapatan responden dapat di lihat tabel 4 berikut :

Tabel 4 :
Pendapatan Responden di Kelurahan Labuhbaru Barat Tahun 2014

no	pendapatan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	>500000	4	4.08
2	500000-900000	10	10.20
3	1000000-2000000	48	48.97
4	>2000000	36	36.73
	Jumlah	98	100

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

e. Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam suatu rumah akan mempengaruhi sampah yang di hasilkan oleh rumah tangga tersebut setiap harinya. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, dapat di ketahui jumlah anggota keluarga responden seperti yang di perlihatkan pada tabel 5 ini :

Tabel 5 :
Jumlah Tanggungan Responden di Kelurahan Labuhbaru Barat Tahun 2014

no	Jumlah tanggungan (orang)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	2	31	31.63
2	3	39	39.79
3	4	20	20.40
4	>4	8	8.16
	Jumlah	98	100

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

f. Tanggapan Responden Tentang PERDA

Dalam menangani masalah persampahan, pemerintah daerah menetapkan pemungutan retribusi sampah masyarakat yang di tuangkan dalam PERDA no 10 tahun 2012 mengenai retribusi pelayanan persampahan dan kebersihan, pemilik dan pengusaha rumah atau sejenisnya di kenakan tarif biaya retribusi pelayanan persampahan

berdasarkan sumber sampah dan penggolongan kelas yaitu : Kelas Satu: Rp 10.000, Kelas Dua: Rp 7000, Kelas Tiga: Rp 5000. Tanggapan responden tentang di berlakukannya peraturan ini dapat di lihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 :

Tanggapan Responden Tentang PERDA di Kelurahan Labuhbaru Barat Tahun 2014

No	Tanggapan	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	34	34.69
2	Setuju	3	59	60.20
3	Tidak Setuju	2	5	5.10
4	Sangat Tdk Setuju	1	0	0
	Jumlah		98	100

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

g. Kuantitas Pengangkutan Sampah

Dalam usaha menjaga kebersihan lingkungan dari sampah rumah tangga, dinas kebersihan melakukan pengangkutan sampah. Kuantitas pengangkutan sampah ini berbeda beda. Dari responden yang di kunjungi, di peroleh data kuantitas pengangkutan sampah rumah tangga yang di perlihatkan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7 :

Kuantitas Pengangkutan Sampah Responden Tentang PERDA di Kelurahan Labuhbaru Barat Tahun 2014

No	Kuantitas Pemungutan Sampah Perminggu	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 Kali	8	8.16
2	2 Kali	80	81.63
3	3 Kali	10	10.20
4	>3 Kali	0	0
	Jumlah	98	100

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

h. Berat Sampah Responden Per Hari

Dalam kegiatan yang berlangsung dalam rumah tangga menghasilkan sampah rumah tangga umumnya sampah dapur. Berat sampah yang di hasilan responden dari kegiatannya dapat di lihat pada tabel 8 di bawah :

Tabel 8 :

Berat Sampah Responden Tentang PERDA di Kelurahan Labuhbaru Barat Tahun 2014

No	Berat Sampah Per Hari (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	66	67.34
2	3 – 4	27	27.55
3	5 – 6	3	3.06
4	>6	2	2.04
	Jumlah	98	100

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

i. Retribusi Sampah yang di Bayar Responden Setiap Bulan

Dalam menjalani tugasnya mengatasi sampah rumah tangga, pemerintah melalui dinas kebersihan memungut retribusi sampah yang di gunakan sebagai biaya operasional. Jumlah yang di bayar oleh responden dapat di lihat pada tabel 9 di bawah

Tabel 9 :

Retribusi Sampah yang di Bayar Responden di Kelurahan Labuhbaru Barat Tahun 2014

No	Retribusi Sampah (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	5000-7000	24	24.48
2	8000-10.000	40	40.81
3	15.000-20.000	24	24.48
4	>20.000	10	10.20
	Jumlah	98	100

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

j. Tingkat Kepuasan

Tingkat kepuasan responden akan kebersihan lingkungannya setelah membayar iuran kebersihan

dapat di lihat pada tabel 10 di bawah :

Tabel 10 :

Tingkat Kepuasan Responden di Kelurahan Labuhbaru Barat Tahun 2014

No	Tingkat Kepuasan	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
	Sangat Puas	4	26	26.53
	Puas	3	65	66.32
	Tidak Puas	2	7	7.14
	Sangat Tidak Puas	1	0	0
	Jumlah		98	100

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

k. Kuantitas Pengangkutan Sampah yang Di Harapkan

Untuk mendapatkan lingkungan yang bersih, masyarakat mengharapkan dinas kebersihan mengangkut sampah mereka. Harapan masyarakat tersebut dapat di lihat pada tabel 11 di bawah :

Tabel 11 :

Kuantitas Pengangkutan Sampah yang Di Harapkan Responden di Kelurahan Labuhbaru Barat Tahun 2014

No	Kuantitas Pengangkutan Sampah	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Setiap Hari	46	46.93
2	1 Kali Seminggu	4	4.08
3	2 Kali Seminggu	5	5.10
4	3 Kali Seminggu	16	16.32
5	4 Kali Seminggu	18	18.36
6	5 Kali Seminggu	9	
	Jumlah	98	100

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

Analisis Kesiediaan Membayar Nilai Lingkungan

Metode ini di dasarkan pada konsep kesiediaan membayar atau willingness to pay (WTP). Dalam hal ini, kesiediaan membayar atau willingness to pay masyarakat yang tinggal di perumahan Kelurahan

Labuhbaru Barat di artikan sebagai jumlah maksimal seseorang mau membayar untuk menghindari terjadi penurunan terhadap kualitas lingkungan yaitu berupa kebersihan lingkungan sekitar dari sampah rumah tangga. Nilai yang hilang akibat polusi/pencemaran yang di akibatkan sampah rumah tangga dapat yang di ukur dari keinginan seseorang atau masyarakat yang tinggal di daerah perumahan tersebut untuk membayar agar lingkungan tersebut tetap bersih.

Untuk menghitung nilai sosial lingkungan di pandang dari manfaat yang di peroleh masyarakat di gunakan rumus total kesediaan membayar (TWP) sebagai berikut :

$$WTP = \sum W_{Pi} (n_i/N)P$$

W_{Pi} : Kesedian Membayar, Jumlah Kesediaan Membayar Dari Rp 5000 Sampai Dengan Rp 30.000 Perbulan

N_i : Banyaknya Responden Yang Bersedia Membayar W_{Pi}, Jumlah Kelas 1 Sampai Dengan Kelas 9

N : Banyak Responden Yang Di Wawancarai Yaitu Sebanyak 98 Orang

P : Jumlah Seluruh KK Di Kelurahan Labuhbaru Barat Sebanyak 4746 Orang

Untuk mengetahui nilai yang hilang yang di tanggung masyarakat di Kelurahan Labuhbaru Barat akibat penurunan fungsi dan kualitas lingkungan dapat di lihat pada tabel 12 berikut :

Tabel 12 : Total Kesediaan Membayar Responden (Total Willingness To Pay) Di Kelurahan Labuhbaru Barat Tahun 2014

No	Nilai Wtp (Rp)	Ni	Total Wtp (Rp)
1	5000	6	1.452.857,143
2	6000	9	2.615.142,857
3	7000	9	4.051.000
4	10.000	21	10.170.000
5	12.000	12	6.973.714,286
6	15.000	19	13.802.142,86
7	20.000	13	12.591.428,57
8	25.000	5	6.053.571,429
9	30.000	4	5.811.428,571
	Jumlah	98	63.521.285,72

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

Bedasarkan tabel 12 dia atas, dapat di lihat bahwa jumlah responden terbesar yang bersedia membayar berada pada nilai WTP Rp 10.000, dengan jumlah WTP sebesar Rp 10.170.000, sedangkan jumlah keseluruhan kesediaan membayar adalah Rp 63.521.285,72. Total kesediaan membayar yang terbesar berada pada nilai WTP Rp 15.000,- . dan nilai rata-rata kesediaan membayar perbulan masyarakat di Kelurahan Labuh Baru Barat sebesar Rp 13.384 per KK.

Faktor Pendapatan, Pendidikan, Dan Berat Sampah Raumah Tangga

Ada tiga faktor yang diasumsikan mempengaruhi WTP di Kelurahan Labuhbaru Barat yaitu pendapatan (X_1), pendidikan (X_2), dan berat sampah rumah tangga (X_3). Untuk melihat pengaruh pendapatan, pendidikan, dan berat sampah rumah tangga terhadap WTP, dan penulis menggunakan program SPSS 19 dalam mengolah data tersebut.

Tabel 13 : Tabel Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koefesien Regresi	R	R Square
Konstanta	11670.725		
Pendapatan (X ₁)	0.004		
Pendidikan (X ₂)	-565.713		
Berat sampah rumah tangga (X ₃)	-268.835		
		0.427	0.182

Variabel	T Hit	F Hit	Pengujian (Ho)
Konstanta	1.769		
Pendapatan (X ₁)	3.766		Di tolak
Pendidikan (X ₂)	-1.003		Di terima
Berat sampah rumah tangga (X ₃)	-0.217		Di terima
		6.977	

Berdasarkan tabel 13 di atas maka dapat di buat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 11670.725 + 0.004 X_1 - 565.713X_2 - 268.835X_3$$

Interpretasi dari hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut :

1. Koefesien kolerasi berganda (r)

Hasil perhitungan di peroleh R = 0.427 artinya hubungan antara variabel Pendapatan (X₁), Pendidikan (X₂), dan Berat sampah rumah tangga (X₃) secara bersama-sama terhadap variabel Y positif tetapi lemah.

2. Koefesien determinasi (R²)

Dari hasil perhitungan yang di peroleh R² = 0.182 artinya besar sumbangan variabel Pendapatan (X₁), Pendidikan (X₂), dan Berat sampah rumah tangga (X₃) terhadap variasi (naik-turunnya) Y sebesar 18.2 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 81.8 % di sebabkan oleh

faktor-faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

3. Uji F (F-test)

Nilai F hitung > F tabel yaitu 6.977 > 3.093 maka Ho di tolak.

4. Uji t (t-test)

t hitung pendapatan (X₁) = 3.766 lebih besar dari pada t tabel = 1.985, ini berarti berada di dalam area kritis, Ho di tolak dan Ha di terima, maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh variabel pendapatan terhadap kesediaan membayar di Kelurahan Labuhbaru Barat.

t hitung pendidikan (X₂) = -1.003 lebih kecil dari pada t tabel = -1.985 yang berarti berada di luar daerah kritis, maka Ho di terima. Dapat di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh variable pendidikan terhadap kesediaan membayar di Kelurahan Labuhbaru.

t hitung berat sampah rumah tangga (X₃) = -0.217 lebih kecil dari pada t tabel = 1.985, yang berarti berada di luar daerah kritis, maka Ho di terima dan Ha di tolak. Dapat di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel berat sampah rumah tangga terhadap kesediaan membayar di Kelurahan Labuhbaru Barat.

Koefesien regresi

Di lihat dari nilai koefesien pendapatan (X₁) sebesar 0.004. Artinya setiap perubahan pendapatan sebesar Rp 1000 dan variabel lain tetap, maka WTP akan naik sebesar Rp 4,-

Terdapat perbedaan WTP masing masing masyarakat yang tinggal di Kelurahan Labuhbaru Barat. Berat sampah yang di hasilkan rumah tangga setiap harinya cukup signifikan mendorong masyarakat untuk meningkatkan WTP nya.

Dari hasil perhitungan di peroleh, variabel pendapatan, pendidikan, dan berat sampah rumah tangga memberi variasi sebesar 18.2 % terhadap naik turunnya variabel WTP.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan mengenai analisis kesediaan membayar iuran kebersihan terhadap kepuasan masyarakat di lingkungan Kelurahan Labuhbaru Barat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesediaan membayar iuran kebersihan oleh masyarakat Kelurahan Labuhbaru Barat adalah Rp 5000 sampai Rp 30.000. Kesediaan membayar iuran kebersihan oleh masyarakat dapat di ketahui bahwa total kesediaan membayar masyarakat (*total willingness to pay*) adalah sebesar Rp 63.521.285,72. Dengan rata rata kesediaan membayar perbulan adalah sebesar Rp. 13.384 per KK.
2. Hasil dari pengujian serempak faktor pendapatan, faktor pendidikan, faktor berat sampah rumah tangga menunjukkan bahwa faktor pendapatan yang dominan mempengaruhi kesediaan membayar.

Semakin tinggi pendapatan, maka akan semakin tinggi pula kesediaan membayar iuran kebersihan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, penulis mencoba mengajukan saran atau masukan dengan harapan dapat membantu pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan kebersihan lingkungan. Ada pun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembangunan perumahan hendaklah di dasari

pada pembangunan berkelanjutan seperti penyediaan tempat sampah yang memadai untuk menampung sampah sementara sehingga kebersihan lingkungan tetap terjaga sebelum dinas kebersihan mengangkut sampah rumah tangga.

2. Hendaknya pemerintah membuat kriteria tentang pemungutan iuran kebersihan berdasarkan tingkat pendapatan, karena semakin tinggi pendapatan seseorang, maka seseorang tersebut akan lebih sanggup membayar iuran kebersihan yang lebih besar di bandingkan dengan seseorang yang berpendapatan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Tahun 2012. Tentang Struktur Kecamatan Payung Sekaki.
- Dinas kebersihan dan pertamanan kota Pekanbaru, Perda Kota Pekanbaru Nomor 6 Tahun 2007, Tentang Pengaturan Penempatan Tempat Pembuangan Sampah.
- Dinas kebersihan dan pertamanan kota Pekanbaru, Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Struktur Dan Besarnya Tarif Restribusi.
- Dwi Priyatno. 2010. Paham Analisis Statistik Data Dengan Spss. Yogyakarta Penerbit Mediakom.
- Fauzi, Akhmad, 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori Dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Field C. Barry, 2001. *Natural Resources Economics and Introduction*, Mc Graw Hill International Edition, New York.
- Field C. Barry and Field K. Martha, 2006. *Environmental economics*. Mc Graw Hill.

- Ilyas B. Wirawan dan Burton Richard, 2004. *Hukum Pajak*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kadir, Hainim, 1996. *Dampak Konversi dan Pengelolaan Lahan Mangrove Terhadap Kehidupan Nelayan di Kabupaten Bengkalis*. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kotler Philip, 1997. *Manajemen Pemasaran*, PT Prehallindo, Jakarta.
- Mankiw, Gregory, 1997. *Teori makro ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Munawir, 1998. *Pengetahuan Praktisi Perpajakan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Reksohadiprojo, Sukanto, Dan Brodjonegoro, 2001. *Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar)* Edisi 2, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Siahaan, N. H. T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Erlangga, Jakarta.
- Soemitro, Rahmat, 1997. *Pajak dan Pembangunan*. Eresco, Bandung.
- Soetrisno, PH, 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Keuangan Negara Dalam Pajak*. BPFE UGM.
- Subekti, R. Tobias, 1998. *Dasar-Dasar Perpajakan*. Karunika, Jakarta
- Sugiarto, dkk, 2001. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suparmoko, 2000. dan Maria R. Supermoko, 2000. *Ekonomika Lingkungan*. BPFE, Yogyakarta
- Suparmoko, 2002. *Penelitian Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. BPFE, Yogyakarta.
- Tietenberg, Tom, 2001. *Environmental and Natural Resource Economics*. Wesley prospect, maine
- Tjiptono, Fandy, 2001. *Strategi Pemasaran*. Andi Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah.
- Umar, Husein, 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yakin, 2004. *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. Akademika Presmdo, Jakarta.